

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Di tengah persaingan bisnis yang semakin maju, setiap perusahaan berlomba-lomba untuk meningkatkan citra perusahaan guna untuk menarik para investor menanamkan sahamnya dalam perusahaan tersebut. Untuk itu sebuah perusahaan harus memiliki tujuan yang jelas, tujuan didirikannya suatu perusahaan umumnya adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan, karena nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap harga saham (Agus, 2017). Nilai perusahaan menjadi salah satu aspek penting yang harus dimiliki oleh perusahaan, karena nilai perusahaan yang tinggi akan meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan tersebut.

Nilai perusahaan menjadi salah satu faktor fundamental yang dipertimbangkan oleh sebagian besar investor, karena terkait dengan kelangsungan hidup perusahaan dimasa depan (Barde & Hamidu, 2015). Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan terkait dengan harga sahamnya (Oktariyani, 2017). Oleh sebab itu penurunan harga saham di bursa tentu tidak diinginkan oleh pemegang saham atau investor, karena penurunan harga saham akan berdampak negatif terhadap nilai perusahaan. Hal ini disebabkan harga pasar saham perusahaan mencerminkan penilaian investor keseluruhan atas setiap ekuitas yang dimiliki. Harga pasar saham menunjukkan penilaian sentral dari seluruh pelaku pasar, harga pasar saham bertindak sebagai tolak ukur kinerja manajemen perusahaan.

Dalam hal ini harga saham sebuah perusahaan merupakan aspek penting untuk mencerminkan nilai perusahaan. Harga saham yang bagus akan menjadi informasi penting bagi calon investor dan investor untuk memilih saham mana yang menguntungkan dan tidak menguntungkan. Oleh sebab itu harga saham sering dikaitkan dengan nilai perusahaan, karena dengan semakin tinggi harga saham berarti akan meningkatkan nilai perusahaan (Debby, 2014). Dengan meningkatnya nilai perusahaan akan mensejahterakan para pemegang sahamnya lewat investasi yang mereka miliki.

Beberapa indikator yang digunakan untuk menilai nilai perusahaan pada dasarnya dapat diukur melalui *price book value* (PBV) dan Tobin'Q. Namun pada penelitian ini menggunakan *Price Book Value* untuk mengukur nilai perusahaan dengan membandingkan harga pasar per lembar saham dengan nilai buku per lembar saham. *Price Book Value* mencerminkan penilaian investor atas setiap ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan. Karena rasio ini mengukur nilai yang diberikan pasar keuangan kepada manajemen dan organisasi sebagai perusahaan yang terus bertumbuh, selain itu *Price Book Value* juga menunjukkan seberapa jauh suatu perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan yang relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan (Ali, 2016).

Umumnya semakin tinggi *Price Book Value* nya, semakin tinggi tingkat kepercayaan investor untuk membeli saham tersebut, sehingga permintaan akan saham tersebut meningkat. Untuk itu peningkatan nilai perusahaan ini dapat tercapai apabila ada kerja sama yang baik antara manajemen perusahaan dengan pihak lain yang meliputi *shareholder* maupun *stakeholder* (Zanera, 2013).

Nilai suatu perusahaan dapat dikatakan baik apabila penerapan tata kelola perusahaan (*Good Corporate Governance*) dan kinerja keuangan perusahaan berjalan dengan baik. Pengelolaan perusahaan yang dilakukan dengan baik dapat meningkatkan keuntungan dan dapat mengurangi tingkat resiko kerugian perusahaan di masa yang akan datang sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan di masa yang akan datang. Naik atau tingginya nilai perusahaan ditandai dengan harga saham yang selalu meningkat, sebaliknya rendahnya nilai perusahaan ditandai dengan rendahnya harga saham. Nilai perusahaan juga dipengaruhi oleh banyak faktor yaitu tata kelola dan kinerja keuangan perusahaan.

Pada awalnya *Good Corporate governance* dilatarbelakangi oleh skandal keuangan yang terjadi pada perusahaan - perusahaan di berbagai negara khususnya negara maju. Penerapan *good corporate governance* semakin gencar dilakukan setelah terkuatkannya skandal korporasi terbesar pada beberapa perusahaan terbesar raksasa di dunia seperti Volkswagen, Enron Corporation, Worldcom, skema ponzi yang dilakukan Bernie Madoff, korupsi Petrobas, serta penipuan akuntasni Olympus (Economy okezone,20 oktober 2015). Kemudian di Amerika serikat juga terjadi korporasi besar-besaran sperti pada perusahaan Lehman brothers holdings, General motors, Helathsouth, Pacific gas & Electric Co, dan Tyco yang telah menurunkan tingkat kepercayaan investor dan publik terhadap perusahaan (Koran tempo, 1 november 2011). Hal ini mengundang perhatian dunia internasional, mengingat amerika serikat merupakan salah satu negara yang memilki angka CGPI (*Corporate Governance Perpection Index*) yang tinggi (Hartono ,2014).

Seiring berkembangnya kompleksitas bisnis di berbagai negara di dunia maka *corporate governance* segera berkembang pula di negara-negara lain khususnya di negara berkembang seperti Indonesia. Masalah tentang *good corporate governance* sudah terjadi sejak adanya krisis finansial di berbagai negara pada tahun 1997-1998 yang diawali krisis di Thailand, Jepang, Korea, Indonesia, Malaysia, Hongkong dan Singapura. Krisis finansial di beberapa negara tersebutlah yang akhirnya berubah menjadi krisis finansial Asia yang dipandang oleh beberapa para ahli sebagai akibat lemahnya praktik *Good Corporate Governance* (GCG) di negara-negara Asia. Contoh dari lemahnya praktek *corporate governance* tersebut antara lain minimnya pelaporan kinerja keuangan, kurangnya pengawasan atas aktivitas manajemen oleh dewan komisaris dan komisaris independen, serta kurangnya kontribusi pihak eksternal untuk mendorong terciptanya efisiensi di perusahaan melalui persaingan yang *fair*. Lemahnya penerapan *corporate governance* inilah yang menjadi pemicu utama terjadinya berbagai skandal keuangan pada bisnis perusahaan.

Di awal tahun 2000-an di Indonesia muncul beberapa kasus skandal kecurangan akuntansi yang melibatkan perusahaan manufaktur diantaranya PT. Kimia Farma Tbk dan PT. Indofarma. Dan berbagai perusahaan lainnya seperti PT. Bumi Resources Tbk yang merupakan induk usaha Grup Bakrie mencatatkan kinerja yang buruk sepanjang tahun 2015. Sehingga membuat harga sahamnya semakin merosot yang diakibatkan oleh kegagalan dalam pembayaran hutang. Kegagalan ini disebabkan oleh perusahaan yang kurang mampu mengelola sumberdaya yang dimiliki perusahaan sehingga menimbulkan kerugian

triliunan rupiah, hal ini menyebabkan para investor mengalami kerugaian yang tinggi (CNN Indonesia ,2016). Penerapan *Good Corporate Governance* yang baik di Indonesia terbilang masih lemah, hasil survai dari *Asian Corporate Governance Association* (ACGA) menunjukan Indonesia pada peringkat terendah setelah China dan Korea. Penerapan *Good corporate governance* yang lemah dikarenakan belum ada kesadaran akan suatu nilai dan praktek dalam menjalankan kegiatan bisnis. Tata kelola perusahaan dan kinerja keuangan yang baik dapat meningkatkan nilai perusahaan yang tinggi.

Oleh Karena itu perusahaan di Indonesia terkhususnya perusahaan manufaktur berlomba-lomba untuk meningkatkan dan memperbaharui sistem tata kelola perusahaan dan kinerja keuangan mereka guna untuk dapat menghasilkan nilai perusahaan yang tinggi dan menarik para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Salah satu hal yang memicu nilai perusahaan baik apabila sejalan dengan penerapan *Good Corporate Governance* dan kinerja keuangan perusahaan.

Masalah *good corporate governence* ini muncul disebabkan timbulnya adanya masalah konflik kepentingan antara pemilik perusahaan dengan manajemen perusahaan sebagai pengelola perusahaan yang sring disebut dengan masalah keagenen. *Agency problem* merupakan pemisahan antara kepemilikan (*principal/investor*) dan pengendalian (*agent/manajer*). *Agency problem* ini menyebabkan tidak tercapainya tujuan perusahaan, yaitu meningkatkan nilai perusahaan (Jensen &Mecling ,1976).

Kurangnya penerapan tata kelola yang baik akan mengakibatkan kurangnya tingkat transparansi dan ketidak efisienan, hal ini mendorong kepedulian perusahaan untuk peningkatan *Good Corporate Governance*. Untuk menghindari hal tersebut, setiap perusahaan harus meningkatkan tata kelola perusahaan mereka dengan baik. Dalam penelitian ini mekanisme *good corporate governance* yang dipakai adalah kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan komite audit. Kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional adalah mekanisme *good corporate* utama untuk membantu mengendalikan masalah keagenan (Zanera ,2013).

Dengan adanya kepemilikan manajerial maka manajer akan merasa memiliki perusahaan yang berdampak pada tindakan manajer dalam mengelola perusahaan. Oleh karena itu kepemilikan saham oleh manajerial, diharapkan manajer bertindak sesuai dengan keinginan para *principal* karena manajer akan termotivasi untuk meningkatkan kinerja keuangan yang nantinya dapat meningkatkan nilai perusahaan (Zulaika ,2016). Kepemilikan institusional merupakan kemampuan untuk mengendalikan pihak manajemen melalui proses monitoring yang efektif , karena pihak institusional telah berinvestasi pada perusahaan tersebut (Laksana ,2015). Dan komite audit memiliki peran penting dalam melaksanakan *good corporate governance* di suatu perusahaan. Keaktifan mereka adalah dengan mengawasi pengelolaan keuangan dan mengamati proses pelaporan keuangan merupakan hal yang penting untuk mendorong adanya laporan keuangan yang terpercaya (Dhojari ,2008).

Kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu faktor yang dilihat oleh calon investor untuk menentukan investasi saham. Bagi sebuah perusahaan, menjaga dan meningkatkan kinerja keuangan adalah salah satu keharusan agar saham tersebut tetap eksis dan tetap diminati oleh investor. Kinerja keuangan merupakan salah satu tonggak ukur yang digunakan oleh para pengguna laporan keuangan untuk mengukur dan menentukan sejauh apa kualitas suatu perusahaan, karena kinerja keuangan yang baik merupakan gambaran pencapaian suatu perusahaan yang melakukan tata kelola perusahaan yang baik (Adyla, 2015).

Dengan adanya kinerja keuangan, perusahaan harus selalu meningkatkan kualitas kinerja keuangan mereka. Karena dari kinerja keuangan akan memunculkan laporan keuangan yang berkualitas yang dapat dipercaya oleh para investor. Laporan keuangan adalah akhir proses dari akuntansi dengan tujuan memberi informasi keuangan yang dapat menjelaskan kondisi kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu indikator yang digunakan oleh investor untuk menilai suatu perusahaan. Pengukuran kinerja keuangan sebuah perusahaan bisa dilakukan dengan menggunakan rasio. Investor melihat kinerja keuangan perusahaan tersebut biasanya lewat laba bersih yang dimiliki oleh perusahaan.

Perusahaan yang menerapkan *Good Corporate Governance* dan kinerja keuangan yang baik akan meningkatkan nilai perusahaan.

Beberapa penelitian terdahulu yang menunjukkan beberapa perbedaan hasil penelitian sebelumnya antara lain seperti Mukhtaruddin et al (2014), Triya syahfitri et. al (2018), menemukan bahwa *Good corporate governance* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Belia et. al (2017) *Good corporate governance* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan Mei et.al (2017) yang menyebutkan bahwa hanya kepemilikan institusional yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Lutfifah & Suherman (2018) menyatakan bahwa Kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan sedangkan struktur kepemilikan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal sama juga dikemukakan oleh Willian socuahi & jaymark (2016) menyatakan bahwa Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Ayu Lestari Kusumaningsih (2016) juga menyatakan bahwa *Return on equity* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Tri & Devi (2012) mengenai pengaruh kinerja keuangan dan *good corporate governance* menyatakan bahwa kinerja keuangan dan *good corporate governance* secara parsial hanya kinerja keuangan yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan sementara secara simultan kedua variabel tersebut tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Nunung Nofitasari et.al (2015) mengenai Pengaruh *Good corporate governance* dan kinerja perusahaan terhadap nilai perusahaan studi pada BUMN menyatakan bahwa *Good corporate goernance* yang diprosikan dengan komisaris independen, kepemilikan sintitusional dan komite audit serta kinerja perusahaan yang diprosikan dengan ROA dan ROE secara parsial berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dan secara simultan *good corporate governance* dan kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Dari beberapa penelitian di atas, terlihat hasil yang berbeda-beda, hal ini dikarenakan perbedaan antara variabel yang digunakan oleh para peneliti. Perbedaan variabel yang digunakan oleh para peneliti berbeda dikarenakan banyaknya indikator *good corporate governance* tersebut. Selain itu hasil yang berbeda dikarenakan oleh perbedaan lokasi penelitian, sampel penelitian dan periode penelitian. Dengan demikian penelitian ini dilakukan untuk memperluas bidang penelitian dengan mengaitkan antara *good corporate governance* yang terdiri dari kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan komite audit dan kinerja keuangan yang diproksikan dengan *return on equity* terhadap nilai perusahaan yang diproksikan dengan *price book value*.

Objek penelitian ini dilakukan di perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dengan melihat data laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan, hal ini dikarenakan industri manufaktur merupakan industri yang lebih rumit dan kegiatannya lebih kompleks dan bervariasi dibandingkan dengan perusahaan lainnya. Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan oleh penulis di atas maka penulis membuat judul dengan judul **“Pengaruh *Good Corporate Governance* Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2015-2017”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Sesuai dengan latar belakang di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan.

2. Apakah terdapat pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan.
3. Apakah terdapat pengaruh komite audit terhadap nilai perusahaan .
4. Apakah dengan kinerja keuangan yang bagus akan meningkatkan nilai perusahaan.
5. Apakah dengan menerapkan *good corporate governance* dan kinerja keuangan dapat meningkatkan nilai perusahaan.

### 1.3 Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini memperoleh temuan yang terfokus pada permasalahan dan terhindar dari penafsiran yang berbeda, maka perlu dilakukan pembatasan masalah. Penelitian ini difokuskan pada pengaruh *Good corporate Governance* yang terdiri dari kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan bagi perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017.

### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas ,maka yang menjadi rumusan masalah dalam ppenelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017?
2. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017?

3. Apakah komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017?
4. Apakah kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2017?
5. Apakah *Good Corporate Governance* dan kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2017.

#### 1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas ,maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2017.
2. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2017.
3. Untuk mengetahui pengaruh komite audit terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2017

4. Untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2017.
5. Untuk mengetahui pengaruh *Good Corporate Governance* dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2017.

### 1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang bersangkutan, baik manfaat secara teoritis maupun manfaat praktis.

#### a) Manfaat Teoritis

##### 1. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori dalam bidang Manajemen Keuangan khususnya mengenai pengaruh mekanisme *corporate governance*, kinerja keuangan dan nilai perusahaan

##### 2. Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi di bidang keuangan sehingga dapat bermanfaat bagi penelitian selanjutnya mengenai *corporate governance*, kinerja keuangan dan nilai perusahaan.

#### b) Manfaat Praktis

##### 1. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan input atau masukan untuk menelaah lebih lanjut mengenai pengaruh mekanisme *corporate*

*governance*, sehingga perusahaan dapat membantu mengevaluasi, memperbaiki dan mengoptimalkan fungsi mereka dalam mencapai tujuan perusahaan yaitu meningkatkan laba dan nilai perusahaan.

## 2. Bagi Pengguna Laporan Keuangan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran ataupun menjadi kajian bagi para pengguna laporan keuangan terutama investor mengenai pengaruh mekanisme *corporate governance*, sehingga dapat menjadi pedoman dan pertimbangan dalam berinvestasi terutama yang berminat berinvestasi pada perusahaan manufaktur.